

RELEVANSI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN BUATAN (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*)

Adelia Wulandari¹, Wibi Aqil Syafiq Hasibuan², Hastati Wulan Deswara³, Indah Khalisa⁴,
Khairunnisa⁵, Nazla Suhaila Parinduri⁶
adeliaaawulndri@gmail.com¹, syafiqhasibuan06@gmail.com², hastatiwulan1512@gmail.com³,
indahkhalisa00@gmail.com⁴, khairunnisa21021@gmail.com⁵, nzlsuhaila@gmail.com⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan unsur penting dalam perkembangan peradaban manusia yang terus mengalami dinamika dari masa ke masa. Dalam perspektif Islam, keduanya tidak dipisahkan dari nilai-nilai keimanan, melainkan dipandang sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Sejak turunnya wahyu pertama, Islam telah menegaskan pentingnya membaca, berpikir, dan mencari ilmu sebagai fondasi utama membangun peradaban yang beradab. Tradisi keilmuan Islam mengintegrasikan wahyu dan akal, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sejarah peradaban Islam menunjukkan kontribusi besar para ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang, seperti kedokteran, matematika, dan astronomi, yang menjadi landasan perkembangan ilmu modern. Dalam konteks kekinian, kemajuan sains dan teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan, termasuk persoalan etika, lingkungan, dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pengembangan ilmu dan teknologi dalam Islam harus berlandaskan prinsip keseimbangan, tanggung jawab, serta kemaslahatan agar tetap selaras dengan tujuan syariat dan nilai-nilai moral kemanusiaan.

Kata Kunci: Ilmu pengetahuan, Teknologi, Islam, Peradaban, Etika.

ABSTRACT

Science and technology are essential elements in the development of human civilization, continuously evolving throughout history. From an Islamic perspective, both are inseparable from faith values and are regarded as means to understand the signs of Allah's greatness in the universe. Since the revelation of the first Qur'anic verse, Islam has emphasized the importance of reading, thinking, and seeking knowledge as the foundation for building a civilized society. The Islamic intellectual tradition integrates revelation and reason, preventing any dichotomy between religious and secular sciences. Historically, Islamic civilization made significant contributions to various fields such as medicine, mathematics, and astronomy, which later influenced the development of modern science. In the contemporary era, rapid scientific and technological advancement presents both opportunities and challenges, including ethical issues, environmental degradation, and social inequality. Therefore, the development of science and technology in Islam must be grounded in principles of balance, responsibility, and public benefit to remain aligned with the objectives of Islamic law and moral values.

Keywords: Science, Technology, Islam, Civilization, Ethic.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang seiring perubahan zaman. Kemajuan iptek telah memberikan banyak kemudahan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, komunikasi, kesehatan, dan ekonomi. Dalam konteks ini, manusia dituntut untuk mampu memahami, memanfaatkan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijak agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya dipandang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenal kebesaran Allah dan memahami rahasia ciptaan-Nya. Oleh karena

itu, pengembangan ilmu dan teknologi dalam Islam selalu berkaitan dengan nilai keimanan, moral, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Ilmu tidak bersifat bebas nilai, melainkan harus diarahkan pada tujuan yang membawa kemaslahatan bagi manusia dan lingkungan. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, mengembangkan pengetahuan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat mendukung kemajuan intelektual dan peradaban. Bahkan dalam sejarah, peradaban Islam pernah mencapai masa kejayaan di bidang sains dan teknologi karena adanya dorongan agama untuk berpikir kritis, meneliti, dan mencari kebenaran ilmiah.

Pengetahuan dan teknologi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Di masa kini yang modern, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat, serta memengaruhi hampir semua bidang kehidupan, seperti pendidikan, komunikasi, ekonomi, bahkan budaya. Berbagai kemajuan teknologi telah memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah, cepat, dan hemat waktu. Ini membuktikan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu hal penting yang membantu meningkatkan kualitas hidup manusia saat ini. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan memiliki nilai yang sangat besar. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk mengejar ilmu pengetahuan, tetapi juga menganggap ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di seluruh alam semesta. Maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Islam sebaiknya tidak terlepas dari nilai-nilai keimanan dan moralitas. Dalam pandangan Islam, ilmu itu adalah pengetahuan yang memberikan manfaat dan kebaikan, bukan hanya kemajuan materi saja. Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga mengharuskan umat Islam mampu beradaptasi tanpa kehilangan keislamannya. Di tengah berubahnya era, agama Islam harus tetap relevan dan ikut berperan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia, termasuk di bidang sains dan teknologi. Ini penting agar agama Islam tetap ada dan bisa memberi dampak positif bagi perkembangan manusia di zaman sekarang. Namun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu memberi dampak yang baik. Selain memberi kemudahan dan manfaat, kemajuan sains dan teknologi juga bisa berdampak buruk jika tidak diiringi dengan nilai dan etika yang baik. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi bisa mengubah kehidupan sosial, cara berpikir, hingga nilai moral masyarakat. Karena itu, diperlukan pedoman yang bisa membimbing penggunaannya dengan bijak dan bertanggung jawab. Maka, penting untuk membahas ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks Islam, terutama dalam bidang pendidikan dan perkembangan masyarakat. Dengan memahami secara tepat, diharapkan umat Islam bisa menggunakan kemajuan teknologi dan sains secara maksimal, sekaligus menjadikannya sarana untuk meningkatkan kualitas iman, pengetahuan, dan perbuatan mereka. Artikel ini berusaha meneliti hubungan antara agama Islam, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta peran mereka dalam membangun peradaban yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Kemajuan iptek telah membuat banyak hal lebih mudah dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, komunikasi, kesehatan, dan ekonomi. Dalam konteks ini, manusia diharuskan bisa memahami, menggunakan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bijak agar bisa memberi manfaat yang terbaik bagi kehidupan. Dari sudut pandang Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya dianggap sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup di dunia, tetapi juga sebagai cara mengenali keagungan Allah dan memahami misteri ciptaan-Nya. Karenanya, perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam Islam selalu terhubung dengan nilai keimanan, kesopanan, serta tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di bumi. Ilmu itu tidak

bebas nilai, melainkan harus digunakan untuk tujuan yang membawa manfaat bagi manusia dan lingkungan. Islam mengajak umatnya untuk belajar, mengembangkan pengetahuan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat mendukung perkembangan pemikiran dan kemajuan peradaban. Dalam sejarah, peradaban Islam pernah mencapai masa yang sangat sukses di bidang sains dan teknologi karena agama mendorong orang untuk berpikir secara kritis, melakukan penelitian, dan mencari kebenaran ilmiah. Meski begitu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan tantangan tertentu. Tanpa mengatur nilai moral dan spiritual, kemajuan iptek bisa dimanfaatkan dengan salah, sehingga menyebabkan masalah sosial, lingkungan, bahkan krisis kemanusiaan. Oleh karena itu, dibutuhkan dasar etika dan prinsip Islam agar penggunaan ilmu dan teknologi tetap berada di jalur yang benar dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks Islam sangat penting, terutama bagi kalangan akademisi dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bagaimana kedua hal tersebut dapat diintegrasikan secara seimbang dan harmonis. Dengan memahami dengan baik, diharapkan umat Islam bisa ikut memberikan peran dalam kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual sebagai dasar utama dalam setiap kemajuan teknologi.

Namun demikian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Tanpa pengendalian nilai moral dan spiritual, iptek dapat disalahgunakan sehingga menimbulkan kerusakan sosial, lingkungan, bahkan krisis kemanusiaan. Oleh sebab itu, diperlukan landasan etika dan prinsip keislaman agar pemanfaatan ilmu dan teknologi tetap berada pada jalur yang benar serta memberi manfaat bagi kehidupan manusia secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Islam menjadi sangat penting, terutama bagi kalangan akademisi dan mahasiswa. Kajian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara ajaran Islam dengan perkembangan iptek serta bagaimana keduanya dapat diintegrasikan secara harmonis. Dengan pemahaman yang tepat, diharapkan umat Islam mampu berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual sebagai landasan utama dalam setiap perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena pembahasannya menitikberatkan pada analisis makna, nilai, serta prinsip-prinsip Islam dalam merespons perkembangan teknologi modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua kategori, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari enam jurnal ilmiah yang membahas pandangan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, strategi umat Islam dalam menghadapi kemajuan IPTEK, serta pentingnya etika dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi. Adapun data pendukung diperoleh dari referensi tambahan seperti buku yang berkaitan dengan isu kecerdasan buatan, transformasi digital, serta nilai-nilai etika Islam. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain: pertama, mengkaji konsep dan perkembangan kecerdasan buatan dalam kehidupan modern; kedua, mengidentifikasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta etika pemanfaatan teknologi; dan ketiga, merumuskan relevansi nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam menghadapi tantangan AI di era digital. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa umat Islam tidak hanya dituntut

untuk menguasai IPTEK, tetapi juga mengarahkannya agar membawa kemaslahatan serta bernilai ibadah. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa perkembangan kecerdasan buatan perlu disertai dengan kontrol etika berbasis nilai-nilai Islam, sehingga teknologi dapat berkembang secara seimbang dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi modern yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia, seperti belajar, menganalisis data, dan mengambil keputusan. Dalam perspektif Islam, kemampuan manusia menciptakan teknologi seperti AI merupakan bagian dari potensi akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai khalifah di bumi. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mempelajari alam dan mengembangkan pengetahuan sebagai bentuk pemanfaatan karunia Tuhan. Oleh karena itu, AI dapat dipahami sebagai hasil usaha manusia dalam memahami hukum-hukum alam (sunnatullah) yang telah ditetapkan Allah. Islam tidak memandang teknologi sebagai sesuatu yang bertentangan dengan agama, melainkan sebagai sarana yang nilainya ditentukan oleh tujuan dan cara penggunaannya. Teknologi dapat bernilai ibadah apabila dimanfaatkan untuk kemaslahatan, seperti pendidikan, kesehatan, dakwah, dan kesejahteraan sosial, namun dapat menjadi negatif jika digunakan untuk penipuan, manipulasi, atau merusak moral masyarakat. Nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis memberikan kerangka etika yang relevan dalam pengembangan AI. Prinsip tauhid menegaskan bahwa segala pengetahuan bersumber dari Allah sehingga teknologi tidak boleh diposisikan sebagai kekuatan mutlak yang menggantikan peran Tuhan. Prinsip amanah menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dalam menggunakan ilmu dan teknologi, termasuk mempertimbangkan dampak sosial, keamanan data, dan keadilan. Prinsip keadilan mengajarkan bahwa sistem teknologi harus bebas dari diskriminasi dan bias, sedangkan prinsip maslahah menegaskan bahwa tujuan utama pengembangan teknologi adalah menghadirkan manfaat dan mencegah kerusakan. Dengan demikian, AI seharusnya diarahkan untuk membantu menyelesaikan persoalan manusia, bukan memperparah ketimpangan sosial atau menimbulkan kerusakan moral.

Dalam praktiknya, AI memiliki peluang besar untuk mendukung kehidupan umat Islam apabila dimanfaatkan secara bijak. Di bidang pendidikan, AI dapat membantu personalisasi pembelajaran dan memperluas akses ilmu pengetahuan. Dalam dakwah, teknologi ini memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara lebih luas dan cepat melalui media digital. Dalam bidang kesehatan, AI dapat meningkatkan akurasi diagnosis dan kualitas pelayanan medis sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan data keagamaan, seperti penentuan jadwal ibadah, analisis teks keislaman, serta penerjemahan literatur klasik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern dapat menjadi sarana penguatan peradaban Islam apabila diarahkan sesuai dengan nilai syariat. Meskipun demikian, perkembangan AI juga menghadirkan tantangan etika. Risiko seperti manipulasi informasi, pelanggaran privasi, penyebaran konten negatif, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi menjadi persoalan serius. Dalam perspektif Islam, hal-hal tersebut bertentangan dengan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan larangan menyebarkan keburukan. Ketergantungan yang berlebihan pada AI juga dapat melemahkan peran akal kritis manusia, padahal Islam sangat menekankan pentingnya penggunaan akal untuk memahami kebenaran. Jika manusia sepenuhnya menyerahkan keputusan pada mesin tanpa pertimbangan moral, maka hal tersebut berpotensi mengurangi nilai kemanusiaan serta tanggung jawab individu. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan AI dapat dilakukan melalui pendekatan etika

teknologi berbasis agama, yaitu dengan menempatkan iman, akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan inovasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan etika. Pendekatan ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi. Dengan integrasi tersebut, perkembangan AI tidak hanya berorientasi pada kecanggihan teknis, tetapi juga pada nilai kemanusiaan, keadilan, dan keberkahan. Dengan demikian, relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam perkembangan AI menunjukkan bahwa agama memiliki peran strategis dalam membimbing arah kemajuan teknologi. Apabila nilai spiritual dijadikan landasan, maka AI dapat menjadi alat untuk membangun peradaban digital yang beretika, adil, dan bermanfaat bagi seluruh manusia. Sebaliknya, tanpa landasan moral, kemajuan teknologi justru berpotensi memperbesar krisis kemanusiaan. Oleh sebab itu, masa depan AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kualitas nilai yang mendasarinya, sehingga integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan prinsip keislaman menjadi kunci dalam menciptakan peradaban yang seimbang antara kemajuan sains dan kemuliaan akhlak.

KESIMPULAN

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan wujud perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lahir dari potensi akal manusia sebagai anugerah Allah SWT. Dalam perspektif Islam, pengembangan AI tidak bertentangan dengan ajaran agama, selama tetap berada dalam koridor nilai-nilai syariat. Teknologi pada dasarnya bersifat netral; nilai baik atau buruknya ditentukan oleh tujuan, cara penggunaan, serta dampak yang ditimbulkannya bagi kehidupan manusia. Islam memberikan landasan etika yang jelas dalam pengembangan dan pemanfaatan AI, yaitu prinsip tauhid, amanah, keadilan, dan maslahah. Prinsip tauhid menegaskan bahwa teknologi tidak boleh menggantikan posisi Tuhan sebagai sumber segala pengetahuan. Prinsip amanah menuntut tanggung jawab moral dalam penggunaannya, termasuk menjaga keamanan, kejujuran, dan kepentingan publik. Prinsip keadilan mengharuskan sistem AI bebas dari diskriminasi dan bias, sedangkan prinsip maslahah mengarahkan teknologi untuk menghadirkan kemanfaatan serta mencegah kerusakan. Dengan demikian, AI seharusnya dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, mendukung pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah, serta memperkuat kesejahteraan sosial. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengembangan AI menjadi kunci agar kemajuan teknologi tetap selaras dengan tujuan utama syariat, yaitu mewujudkan kemaslahatan dan menjaga tatanan moral masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrella, R. Y., & Anshori, I. (2021). Strategi Islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. *International Journal on Integrated Education*, 4(1), 154–159.
- Budianto, M. R. R., Galih, T. R. S. W., & Kurnia, S. F. (2021). Perspektif Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 55–61.
- Fadilah, N. (2019). Kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam perkembangan sistem ekonomi Islam. *Jurnal El-Faqih*, 5(1), 44–53.
- Ichwani, I., & Firmaningrum, F. (2023). Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(2), 313–326.
- Mu'adz, Handayani, P., Astutik, A. P., & Supriyadi. (2016). *Islam dan ilmu pengetahuan: Buku ajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) 4*. UMSIDA Press.
- Muhaimin, A., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2023). Ilmu pengetahuan dan teknologi menurut pandangan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 2, 92–95.
- Zuhairi, Z., Fatonah, I., Ali, M., Yulianto, Kurniawan, A. T., Priyantoro, D. E., Martoyo, Fakhira,

A., Santoso, G., Sukawati, Sarohmad, Iswanto, Suseno, N. N., Anggraeni, T. B., Yuhaniah, R., Hidayah, R., Putra, A. E., & Rohili, T. (2025). Teknologi dalam pendidikan Islam: Perspektif, aplikasi, dan kawasan teknologi pendidikan. CV Literasi Nusantara Abadi.